

KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL *JILBAB TRAVELER LOVE SPARKS IN KOREA* KARYA ASMA NADIA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

UNVA SUSIANA

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

unvaaja@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) konflik sosial; (2) penyebab terjadinya konflik sosial; (3) penyelesaian konflik sosial; (4) kesesuaian novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA kelas XII dengan menggunakan teori sosiologi sastra. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia dan objek penelitian ini berupa konflik sosial yang terdapat dalam novel tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara baca dan catat. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini berupa kartu data. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Teori yang digunakan adalah sosiologi sastra. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut (1) konflik gender yang terjadi antara laki-laki dan perempuan dalam novel tersebut sebanyak 6 konflik gender, (2) konflik antarumat beragama yang terjadi antara agama muslim dan non muslim sebanyak 17 konflik antarumat beragama, (3) konflik antarpribadi yang terjadi antara tokoh satu dengan tokoh yang lain sebanyak 20 konflik antarpribadi, (4) konflik antarkelas sosial yang terjadi antara kelas sosial bawah dan kelas sosial bawah sebanyak 1 konflik antarkelas sosial, dan (5) konflik antarnegara/bangsa yang terjadi antara luar negeri dan dalam negeri sebanyak 2 konflik antarnegara/bangsa. Kedua, penyebab terjadinya konflik sosial dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia ada empat macam, yaitu. (1) perbedaan antarindividu sebanyak 4 perbedaan, (2) benturan antarkepentingan sebanyak 1 benturan, (3) perubahan sosial sebanyak 3 perubahan, dan (4) perbedaan kebudayaan sebanyak 4 perbedaan. Ketiga, penyelesaian konflik sosial yang terjadi dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia dilakukan dengan cara musyawarah atau komunikasi sebanyak 5 musyawarah dan komunikasi. Keempat, novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA dengan menggunakan kurikulum 2013 revisi 2017.

Kata kunci: konflik sosial, novel, bahan ajar

Pendahuluan

Sosiologi sastra berasal dari kata sosiologi dan sastra. Sosiologi berasal dari akar kata *sosio* (Yunani) (*socius* berarti bersama-sama, bersatu, kawan, teman) dan *logi* (*logos* berarti sabda, perkataan, perumpamaan). Sehingga sosiologi dapat diartikan sebagai ilmu mengenai asal-usul dan pertumbuhan (evolusi) masyarakat, ilmu pengetahuan yang mempelajari keseluruhan jaringan hubungan antarmanusia dalam masyarakat, sifatnya umum, rasional, dan empiris. Sedangkan sastra berasal dari kata *sas* (Sansekerta) berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk dan intruksi. Akhiran *tra* berarti

alat, sarana. Jadi, sastra merupakan kumpulan alat untuk mengajar buku petunjuk atau buku pengajaran yang baik, (Ratna, 2013: 1).

Menurut Rene Wellek & Austin Warren (dalam Sujarwa, 2019: 39-41) kajian sosiologi sastra menitikberatkan aspek-aspek di luar sastra namun mendukung kapasitas karya sastra disebut pendekatan ekstrinsik. Pendekatan ini lebih menitikberatkan kajiannya pada latar (*setting*), lingkungan (*environment*), dan hal-hal yang bersifat eksternal. Wellek (dalam Sujarwa, 2019: 40) menegaskan bahwa kajian sosiologi sebagai teori

ekstrinsik menitikberatkan model kajian pada persoalan-persoalan sebagai berikut.

a. Sosiologi Pengarang

Sosiologi pengarang yang mempermasalahkan status sosial, ideologi sosial, dan lain-lain yang berkaitan dengan pengarang sebagai penghasil sastra. Sosiologi pengarang mengkaji biografi pengarang, status sosial, ideologi sosial pengarang, dan segala hal lain yang berhubungan dengan kapasitas pengarang sebagai penghasil sastra Wellek (dalam Sujarwa, 2019: 40).

b. Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra yang memasalahkan pembaca dan pengaruh sosial karya sastra. Sosiologi sastra mengkaji tentang masalah-masalah sosial yang tecermin atau tersirat dalam karya sastra maupun yang menjadi tujuan penulisan karya sastra itu sendiri Wellek (dalam Sujarwa, 2019: 40).

c. Pengaruh Sastra pada Pembaca

Kajian tersebut mengkaji persoalan pembaca dan pengaruh sosial karya sastra terhadap pembaca ataupun masyarakat pada umumnya Wellek (dalam Sujarwa, 2019: 40). Sastra dapat berpengaruh bagi pembaca karena suatu karya sastra muncul atau diciptakan berdasarkan pengalaman yang dialami oleh pengarang atau lingkungan hidup pengarang. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa sastra mempunyai pengaruh besar bagi pembacanya.

Diantara tiga teori yang diungkapkan oleh Rene Wellek dan Austin Warren di atas peneliti ini lebih mengarah pada kajian sosiologi sastra. Hal tersebut disebabkan karena sumber-sumber yang dijadikan acuan mencari keterkaitan antara permasalahan dalam karya sastra dengan permasalahan yang dialami di masyarakat saat ini lebih mudah ditemukan dengan menggunakan kajian sosiologi sastra. Karya sastra dapat dilihat serta dinilai dari sejauh mana karya sastra tersebut mencerminkan keadaan masyarakat pada eranya atau zamannya.

Selain itu, permasalahan atau konflik yang diangkat dalam karya sastra berkaitan dengan masyarakat saat ini. Pemusatan

pengaplikasian kajian ini hanya terdapat unsur sosio-budaya sebagai unsur-unsur yang terlepas dari kesatuan karya. Analisis terhadap novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia ini, peneliti mengambil atau memilih unsur yang dominan dalam novel tersebut yaitu berupa konflik sosial.

Hal yang menjadi dasar penelitian ini adalah konflik-konflik yang terdapat dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia menarik untuk diteliti. Teori sosiologi sastra juga belum pernah digunakan untuk meneliti novel tersebut.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Helda Lindari mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto tahun 2017 yang berjudul “Pendidikan Karakter Kemandirian Perempuan dalam Novel *Jilbab Traveler Love Spark In Korea* Karya Asma Nadia (Pendekatan Analisis Gender)”. Perbedaan dengan penelitian saat ini terletak pada objek dan teori pendekatannya. Persamaan penelitian Helda dengan peneliti saat ini yaitu sama-sama menggunakan *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia sebagai subjek penelitian.

Fokus penelitian ini adalah konflik sosial yang terdapat dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia, faktor penyebab konflik, cara mengatasi terjadinya konflik, dan kesesuaian novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan konflik sosial yang terdapat dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia, faktor penyebab konflik, cara mengatasi terjadinya konflik, dan kesesuaian novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA. Manfaat penelitian ini adalah diharapkan bagi mahasiswa sebagai acuan atau referensi.

Metode Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian ini menekankan catatan yang menggambarkan situasi sebenarnya untuk mendukung penyajian data (Sutopo, 2002: 35). Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti. Setiap peneliti harus mempunyai subjek penelitian, karena subjek penelitian merupakan sumber data penelitian (Arikunto, 2013: 188). Subjek dari penelitian ini adalah novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia. Objek penelitian merupakan apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek penelitian ini adalah konflik sosial. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah baca dan catat. Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Teknik analisis data dengan deskriptif kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Konflik Sosial

a. Pengertian Konflik Sosial

Konflik sosial merupakan suatu permasalahan yang sering dijumpai dalam kehidupan yang modern seperti saat ini. Setiadi (2015: 347) menjelaskan bahwa konflik merupakan gejala sosial yang serba hadir dalam kehidupan sosial, sehingga konflik bersifat *inheren*, artinya konflik akan senantiasa ada dalam setiap ruang dan waktu, di mana saja dan kapan saja.

Setiadi (2015: 347) menjelaskan bahwa istilah “konflik” secara etimologis berasal dari bahasa Latin “*con*” yang berarti bersama dan “*fligere*” yang berarti benturan atau tabrakan. Dengan demikian, “konflik” dalam kehidupan sosial berarti benturan kepentingan, keinginan, pendapat, dan lain-lain yang paling tidak melibatkan dua pihak atau lebih.

a. Jenis-Jenis Konflik

Menurut Setiadi (2013: 349-357) membagi beberapa bentuk konflik sebagai salah satu gejala sosial masyarakat Indonesia, yaitu konflik gender, konflik

rasial dan antarsuku, konflik antar-umat agama, konflik antargolongan, konflik kepentingan, konflik antarpribadi, dan konflik antarkelas sosial.

1) Konflik Gender

Menurut Setiadi (2015: 349) istilah gender bukan merujuk pada perbedaan jenis kelamin di mana laki-laki ditunjukkan dengan identitas diri dan di mana laki-laki memiliki alat kelamin yang berbeda dengan perempuan, akan tetapi gender lebih berorientasi pada aspek sosiokultural. Setiadi juga menjelaskan bahwa status antara laki-laki dan perempuan di mana hak lebih didominasi oleh kaum laki-laki dan perempuan selalu diposisikan dalam kelompok inferior diterimanya sebagai adikodrati. Konflik gender yang terdapat dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia, terdapat dalam kutipan berikut.

”Julukan yang membuat Mama mengerutkan kening. Bagi beliau, seorang gadis seyogianya menetap, menikah, dan punya anak, serta mengurus keluarga.

(Nadia, 2015: 9)

Berdasarkan kutipan di atas, pesan yang diambil yaitu tentang pandangan seseorang tentang wanita yang kodratnya untuk menurus rumah tangga dan keluarganya. Namun, di zaman yang modern seperti saat ini perempuan tidak hanya dirumah saja. Perempuan mempunyai hak untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya dan sesuai dengan kemampuannya. Seperti tokoh Rania dalam novel tersebut, yang mampu mengelilingi beberapa negara tetapi masih memprioritaskan keluarganya.

2) Konflik Antarumat Beragama

Setiadi (2015: 351) menjelaskan bahwa agama secara sosiologis, agama selain dapat dijadikan sebagai perekat solidaritas sosial, tetapi juga bisa menjadi pemicu disintegrasi sosial. Perbedaan keyakinan penganut agama yang menyakini kebenaran ajaran agamanya, dan menganggap keyakinan agama lain sesat telah menjadi pemicu konflik antar-penganut agama.

“Yah, daripada yang *made in Korea*? Dah tampang kayak kriminal, beda iman lagi.”

(Nadia, 2015: 63)

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan agama merupakan konflik yang muncul di hubungan Rania dan Hyun Geun, yang dipertentangkan di keluarga Rania.

3) Konflik Antarpribadi

Konflik antar pribadi merupakan konflik yang melibatkan individu satu dengan individu yang lain karena sesuatu yang tidak cocok. Menurut Setiadi (2015: 353) konflik antarpribadi terjadi karena adanya perbedaan atau pertentangan atau juga ketidakcocokan antara individu satu dan individu lain. Masing-masing individu bersikukuh mempertahankan tujuannya atau kepentingannya masing-masing

4) Konflik AntarKelas Sosial

Konflik antarkelas sosial biasanya muncul karena adanya benturan antara kelompok kelas sosial atas dan kelompok kelas sosial bawah. Menurut Setiadi (2015: 355) konflik antarkelas sosial biasanya berupa konflik yang bersifat vertikal, yaitu konflik antara kelas sosial atas dan kelas sosial bawah. Konflik ini terjadi karena kepentingan yang berbeda antara dua golongan atau kelas sosial yang ada.

5) Konflik Antarnegara/Bangsa

Setiadi (2015: 357) menjelaskan bahwa konflik antarnegara merupakan konflik yang terjadi antara dua negara atau lebih. Mereka memiliki perbedaan tujuan negara dan berupaya memaksakan kehendak negaranya kepada negara lain. Konflik antarnegara ini muncul karena dipicu oleh salah satu negara ingin menjatuhkan atau bahkan ingin menguasai negara lain. Seperti konflik yang dialami oleh beberapa negara berikut.

b. Penyebab Terjadinya Konflik

Konflik-konflik tersebut muncul karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Setiadi (2013: 361) konflik itu timbul karena beberapa faktor, diantaranya perbedaan antar-individu, benturan antar-kepentingan, perubahan sosial, dan perbedaan kebudayaan.

1. Perbedaan antar-individu

Menurut Setiadi (2015: 361) perbedaan antar-individu berupa perbedaan pendapat, tujuan, keinginan, pendirian tentang objek yang dipertentangkan. Perbedaan ini muncul karena adanya karakter individu yang berbeda antara satu dengan yang lain, sehingga muncullah perbedaan tersebut.

“Ia menyayangi gadis itu sejak lama. Namun apapun yang dilakukan Hyun Geun tak bisa mengubah kenyataan bahwa Chin Sun telah menikah dengan Park Yong Su, sosok dingin tanpa ekspresi yang menjadi pilihan. Lelaki yang tak pernah sedetikpun menghadihkan kebahagiaan.”
(Nadia, 2015: 26)

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa perbedaan antara Hyun Geun dan Park Yong Su, bermula saat Hyun Geun berusaha untuk melindungi Chin Sun (ibunya). Hyun Geun tidak terima jika ibunya diperlakukan tidak baik oleh ayahnya tersebut. maka hal tersebut memunculkan suatu konflik.

2. Benturan antar-kepentingan

Benturan antar kepentingan ini biasanya memperoalkan tentang keadaan ekonomi, sehingga mengakibatkan muncul terjadi suatu permasalahan atau konflik. Menurut Setiadi (2015: 361) benturan kepentingan ekonomi dipicuoleh makin bebasnya berusaha, sehingga banyak di antara kelompok saling merebutkan wilayah pasar dan perluasan wilayah untuk mengembangkan usahanya.

3. Perubahan sosial

Setiadi (2015: 362) menjelaskan bahwa konflik ini dipicu karena keadaan perubahan yang terlalu mendadak biasanya diwarnai oleh gejala di mana tatanan perilaku lama sudah tidak digunakan lagi sebagai pedoman, sedangkan tatanan perilaku yang baru masih simpang siur sehingga banyak orang kehilangan arah dan pedoman perilaku.

4. Perbedaan kebudayaan

Perbedaan kebudayaan ini merupakan salah satu faktor yang dapat dijadikan pemicu suatu konflik. Menurut

Setiadi (2015: 362) perbedaan kebudayaan mengakibatkan adanya perasaan *in group* dan *out group* yang biasanya diikuti oleh sikap etnosentrisme kelompok, yaitu sikap yang ditunjukkan kepada kelompok lain bahwa kelompoknya adalah paling baik, ideal, beradab di antara kelompok lain.

c. Penyelesain Konflik

Konflik dianggap sebagai sesuatu yang bersifat negatif maupun positif, sangat tergantung bagaimana masyarakat menyikapi konflik tersebut (Setiadi, 2015: 383). Menurut Setiadi (2013: 182) konflik yang terjadi di masyarakat dapat diselesaikan dengan cara komunikasi. Komunikasi ini merupakan suatu langkah yang dapat diambil untuk menyelesaikan konflik sosial yang terjadi, seperti contoh kutipan di bawah ini.

Syukurlah Papa selalu mendukung dan membantu meyakinkan Mama, hingga si bungsu bisa mengepaskan sayap ke berbagai negeri."

(Nadia, 2015: 9)

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa konflik yang terjadi antara ibu Rania dengan Rania muncul karena Rania ingin melakukan perjalanan atau traveler ke berbagai negara. Ibu Rania melarang hal tersebut karena menganggap Rania adalah anak gadis terakhirnya dan mengetahui bahwa kondisi tubuhnya lemah. Namun, kekhawatiran ibu Rania tersebut dapat dipatahkan oleh ayah Rania. Ayah Rania memberi perhatian kepada ibu agar tidak terlalu khawatir dengan putrinya itu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data, maka dapat diperoleh hasil kesimpulan terdapat beberapa konflik dalam novel *Jilbab traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia sebanyak lima konflik, yaitu. (1) konflik gender, (2) konflik antarumat agama, (3) konflik antarpribadi, (4) konflik antarkelas sosial, dan (5) konflik antarnegara/bangsa. *Kedua*, penyebab terjadinya konflik sosial dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia ada empat macam, yaitu. (1) perbedaan antarindividu,

(2) benturan antarkepentingan, (3) perubahan sosial, dan (4) perbedaan kebudayaan. *Ketiga*, penyelesaian konflik sosial yang terjadi dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia yaitu dengan cara musyawarah atau komunikasi.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dapat diselesaikan tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penelitian ini. Khususnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Allah SWT, kepada orang tua penulis yaitu Bapak Subarjo dan Ibu Eri Widarti, juga kepada dosen pembimbing Drs. Sujarwa, M. Hum. yang telah memberikan arahan hingga penelitian ini selesai.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nadia, Asma. 2016. *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*. Depok: AsmaNadia Publishing House.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- . 2015. *Teori Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiadi, Elly M. Usman Kolip. 2015. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Sujarwa. 2019. *Model & Paradigma Teori Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutopo, H. B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastraan (diterjemahkan Oleh Budiantara)*. Jakarta: Gramedia Pustaka.